

Keterlibatan Orang Tua Dalam Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Armanila¹, Yasmina Fajri², Nurhayati³, Nayla Rizka Irwani⁴, Novia Rahmawati⁵

¹ Universitas Alwashliyah Meda

²⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: fajriyasmin48@gmail.com², nrhayati13@gmail.com³
naylarizkairwani0110@gmail.com⁴, noviarahmaw007@gmail.com⁵

Abstract. *This research aims to provide a comprehensive understanding of the various forms of parental involvement in supporting early childhood education, while identifying the facilitating and hindering factors for the success of parental involvement programs. Findings from this study illustrate the prevailing perception among parents that still places teachers as the primary determinants of a child's success, despite the significant role parents play as the primary educators for young children. Awareness of this challenge prompted the researcher to delve into more detailed and in-depth investigations. The research results delineate diverse forms of parental involvement, encompassing the supervision of children's study time, financial contributions through donations of toys and books, participation in school meetings, involvement in social service activities, and the repair of play equipment at school. Despite the existence of organized excursions, not all schools can conduct them due to significant cost constraints. Supporting and inhibiting factors in parental involvement encompass economic aspects, time constraints, the level of parental trust in teachers, and the lack of parental involvement programs initiated by schools. These findings offer valuable insights for enhancing parental participation in early childhood education by addressing and optimizing these factors, ultimately creating a more inclusive and empowered educational environment. Keywords: forms of parental involvement; early childhood education.*

Keywords: *Forms Of Parent Involvement; Early Childhood Education Programs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini, sambil mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat keberhasilan program keterlibatan orang tua. Temuan dari penelitian ini menggambarkan adanya persepsi di kalangan orang tua yang masih menempatkan guru sebagai penentu utama keberhasilan anak, meskipun sebenarnya orang tua memiliki peran yang signifikan sebagai guru utama bagi anak usia dini. Kesadaran terhadap tantangan ini mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih rinci dan mendalam. Hasil penelitian memaparkan beragam bentuk keterlibatan orang tua, mencakup pengawasan waktu belajar anak, kontribusi finansial melalui sumbangan alat permainan dan buku, partisipasi dalam rapat sekolah, hingga keterlibatan dalam kegiatan bakti sosial dan perbaikan peralatan permainan di sekolah. Meskipun kegiatan karyawisata diadakan, tidak semua sekolah mampu melaksanakannya karena kendala biaya yang signifikan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua melibatkan aspek ekonomi, keterbatasan waktu, tingkat kepercayaan orang tua terhadap guru, serta kurangnya program keterlibatan yang diinisiasi oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Bentuk Pelibatan Orang Tua; Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Masa usia dini menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak ke depannya. Keberhasilan pendidikan anak tak hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga orang tua. Sinergi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah membantu perkembangan anak secara optimal. Untuk menghindari kesalahan dalam pendidikan anak, diperlukan kerjasama

yang harmonis antara orang tua dan lembaga pendidikan. Orang tua bertanggung jawab mendidik di rumah, sementara pendidik melaksanakan tugasnya di lembaga pendidikan. Keselarasan dan kerja sama keduanya menjadi kunci agar pendekatan terhadap anak konsisten dan efektif. Sayangnya, keterlibatan orang tua sering terbatas pada situasi sulit anak, baik dalam hal pembelajaran maupun administrasi. Kesenambungan pendidikan antara rumah dan sekolah sering terputus, menciptakan ketidaksesuaian dalam tujuan pembelajaran. Anak dianggap sebagai objek, bukan subjek, dengan orientasi pada nilai atau prestasi. Penekanan ini dapat menyebabkan kebingungan pada anak karena tidak ada keselarasan antara aturan di lembaga dan di rumah.

Proses pendidikan yang terpusat pada kehendak salah satu pihak dapat menghambat perkembangan anak. Kesesuaian antara aturan di lembaga dan pengalaman di rumah menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat diukur dari hubungannya dengan orang tua, terlihat dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Meskipun masih ditemukan persepsi bahwa guru adalah penanggung jawab utama, kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga diakui sebagai elemen krusial dalam menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diadopsi dalam penulisan artikel ini melibatkan metode eksploratif naratif dengan dukungan analisis literatur. Metode ini dirancang untuk meresapi nuansa dan cerita yang belum tergali secara luas dari literatur yang ada. Dalam melakukan analisis, peneliti menggabungkan pendekatan naratif untuk menghadirkan dimensi naratif yang lebih dalam terkait dengan keterlibatan orang tua dalam administrasi pendidikan anak usia dini. Metode eksploratif naratif ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menelusuri cerita-cerita yang belum terungkap sepenuhnya dalam literatur terdahulu. Penggunaan analisis literatur tidak hanya mencakup buku dan jurnal, tetapi juga menggali catatan pribadi, wawancara, dan karya seni terkait, yang mungkin membuka jendela baru untuk pemahaman masalah yang diteliti.

Dalam upaya menggambarkan konteks keterlibatan orang tua dalam administrasi pendidikan anak usia dini, metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengaitkan temuan dengan konteks sosial dan budaya yang mungkin mempengaruhi dinamika tersebut. Dengan merangkai naratif yang lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengumpulkan data deskriptif tetapi juga untuk mendalami makna dan konsep-konsep yang muncul dari literatur terdahulu. Dengan pendekatan eksploratif naratif, artikel ini berupaya

meleburkan unsur-unsur berbeda dari literatur, menciptakan iklim baru yang mengundang pembaca untuk menyelami cerita yang belum pernah terdengar sebelumnya mengenai keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan anak usia dini.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Orang Tua dalam Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Morrison telah mengakui bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya merupakan tanggung jawab, tetapi juga merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengoptimalkan kemampuan pribadi demi keuntungan bersama, termasuk anak-anak dan program pendidikan anak usia dini. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Diadha (2015), yang menyoroti manfaat kolaborasi yang efektif antara orang tua, anak, dan lembaga pendidikan. Konsep Korfmacher dan rekan-rekannya juga mendukung definisi tersebut, menginterpretasikan keterlibatan orang tua sebagai suatu proses yang menghubungkan mereka dengan program sekolah, di mana layanan program digunakan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dan mendukung kelangsungan program pendidikan sekolah. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat diukur melalui manfaat yang diperoleh, sebagaimana diungkapkan oleh Hornby (2011) dan Menheree serta Hooge (2010) yang dikutip oleh Diadha (2015). Peningkatan kehadiran, sikap positif, dan perilaku yang baik merupakan hasil positif yang dapat diraih oleh anak-anak melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan. Selain itu, orang tua juga mendapatkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam peran pengasuhan anak, sekaligus memperluas wawasan mereka dalam praktik pendidikan anak (Hornby, dalam Diadha, 2015).

Penelitian ini menyoroti beragam bentuk keterlibatan administrasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, termasuk kontrol waktu belajar anak, pengawasan perkembangan anak, pemantauan efektivitas jam bermain, pelayanan terhadap guru saat berkunjung, kunjungan orang tua ke sekolah anak, penerimaan laporan berkala, keterlibatan di kelas anak, sumbangan terkait alat dan bahan, keterlibatan dalam kegiatan bakti sosial, dan partisipasi dalam kegiatan karyawisata. Dengan pemahaman ini, fokus dapat lebih ditekankan untuk meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

1. Kontrol Waktu Belajar Anak:

Beberapa orang tua aktif dalam mengontrol waktu belajar anak dengan menanyakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan keterlibatan mereka dalam memantau dan mengelola proses belajar anak.

2. Pengawasan Perkembangan Anak:

Sebagian orang tua telah menyadari pentingnya pengawasan perkembangan anak, meskipun masih ada yang belum sepenuhnya serius melakukannya. Beberapa di antara mereka mengakui kadang-kadang melakukannya, sementara yang lain bersikap kurang serius.

3. Pemantauan Efektivitas Jam Bermain:

Mayoritas orang tua percaya bahwa pemantauan efektivitas jam bermain di lembaga pendidikan anak usia dini adalah tugas guru. Mereka cenderung mempercayakan guru untuk menjalankan tanggung jawab tersebut.

4. Pelayanan Terhadap Guru Saat Berkunjung:

Orang tua menganggap penting untuk memberikan pelayanan terbaik kepada guru saat berkunjung ke rumah. Meskipun belum semua orang tua mengalami kunjungan guru, mereka menyatakan kesiapan untuk memberikan layanan yang baik jika terjadi.

5. Kunjungan Orang Tua ke Sekolah Anak:

Sebagian besar orang tua melakukan kunjungan ke sekolah anak, terutama karena mereka perlu mengantarkan anak setiap hari. Namun, tingkat keterlibatan juga dipengaruhi oleh faktor seperti kesibukan pekerjaan.

6. Penerimaan Laporan Berkala:

Ada variasi dalam cara orang tua menerima laporan berkala. Beberapa menerima laporan hanya melalui pesan singkat (SMS), sementara yang lain menerima portofolio perkembangan anak setiap akhir semester. Umumnya, orang tua merasa puas dengan laporan tersebut.

7. Keterlibatan di Kelas Anak:

Temuan dari analisis data menunjukkan bahwa partisipasi langsung orang tua dalam kegiatan di kelas anak usia dini cenderung minim. Alasan yang diutarakan adalah ke yakinan bahwa keterlibatan langsung mereka dapat mengganggu konsentrasi anak.

8. Sumbangan Terkait Alat dan Bahan:

Sumbangan orang tua terkait alat, bahan, atau buku untuk anak-anak di sekolah umumnya diberikan dalam bentuk uang komite. Sebagian orang tua juga suka rela membantu memperbaiki peralatan sekolah yang rusak.

9. Keterlibatan dalam Kegiatan Bakti Sosial:

Sebagian besar orang tua tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan bakti sosial. Kurangnya keterlibatan ini biasanya disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan kurangnya inisiatif dari pihak sekolah dalam menyelenggarakan program bakti sosial.

10. Partisipasi dalam Kegiatan Karyawisata:

Meskipun beberapa sekolah menyelenggarakan kegiatan karya wisata, hanya sebagian kecil orang tua yang aktif berpartisipasi. Kendala utama adalah kesibukan pekerjaan dan masalah ekonomi yang membuat sebagian besar orang tua sulit terlibat secara aktif dalam kegiatan ini.

PENUTUP

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah, sebagaimana tercermin dari hasil penelitian. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan ini melibatkan kendala ekonomi, keterbatasan waktu, tingkat kepercayaan yang beragam terhadap guru, dan kurangnya perencanaan kegiatan pelibatan orang tua oleh sekolah. Secara khusus, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua mencakup pengawasan waktu belajar anak, kontribusi finansial dalam bentuk uang untuk alat permainan dan buku, kehadiran dalam rapat sekolah, penerimaan laporan perkembangan anak dengan sedikit tanggapan dari orang tua karena kepercayaan tinggi pada guru, partisipasi dalam kegiatan bakti sosial, membantu memperbaiki alat permainan di sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan karyawisata.

Adanya kendala biaya yang signifikan membuat tidak semua sekolah melibatkan kegiatan karyawisata. Meskipun demikian, berbagai upaya keterlibatan orang tua dapat diidentifikasi, meskipun masih memerlukan perhatian lebih agar tingkat keterlibatan dapat meningkat. Dengan menyadari faktor-faktor penghambat dan jenis-jenis keterlibatan yang telah ada, mungkin dilakukan strategi atau program yang lebih terukur dan terfokus untuk

memperkuat hubungan positif antara orang tua, anak, dan lembaga pendidikan di tingkat anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- P. Coughlin. (2000). "Establishing Classrooms Focused on Children: Ages 3-5." *International Resources for Children*.
- Diadha, A. (2015). "Parental Involvement in Early Childhood Education at Kindergartens." *Journal of Educational Sciences and Teaching*, Vol. 2, No. 1.
- S.H. Leeper, R.L. Witherspoon, B. Day. (1984). "Creating Ideal Learning Spaces for Young Children." Fifth Edition. New York: Macmillan College Publishing Component, Inc.
- Moleong, J. L. (2006). "Qualitative Research Methodology." Bandung: PT. Remaja.
- Morrison, G. S. (1988). "Educational Strategies for Infants, Toddlers, and Preschoolers." New York: Scott, Foresman and Company.
- Sujiono, I. (2013). "Foundations of Early Childhood Education." Jakarta: PT Indeks.